

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep ini terinspirasi dari esensi lukisan yang berjudul *Gonjing Miring*. *Gonjing* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai konstruksi yang instabil, sedangkan *miring* adalah konstruksi gerak diagonal menunjukkan fenomena keruntuhan. *Gonjing Miring* merupakan sebuah kata majemuk yang masing-masing saling meneguhkan pemaknaan kesatuannya. Maka kata *Gonjing Miring* diartikan untuk mewakili suatu kondisi anomali, gejala-gejala penyimpangan, atau bahkan *chaos*.

Ar. Soedarto menjadikan *Gonjing Miring* menjadi sebuah karya seni lukis memakai kain goni dan tulisan hanacaraka. Karung goni menurutnya adalah sebagai salah satu unsur kemelantaran, Ar. Soedarto sengaja memakai media karung goni karena menurutnya barang ini tidak akan dijumpai lagi di masa depan dan tulisan hanacaraka tersebut merupakan tulisan filosofis Jawa. Dahulu tulisan hanacaraka sering dijumpai tetapi sekarang mulai sulit maka dari itu Ar. Soedarto ingin mengingatkan pentingnya mempertahankan tradisi.

Esensi yang diambil dalam lukisan *Gonjing Miring* adalah bentukan-bentukan geometri yang terdapat pada lukisan, warna merah dan oranye, pemakaian kain goni pada lukisan, dan juga tulisan aksara Jawa kuno hanacaraka.

Judul dari koleksi ini adalah “Elingikapungkur” yang memiliki arti mengingat masa lampau dalam bahasa Jawa. Koleksi ini disesuaikan dengan tema dari *Grey Zone Trend Forecast 2017/2018* yaitu *Archean* dengan sub tema *Primitive* patah-patah dengan elemen kontras kasar.

Koleksi ini ditujukan kepada wanita dengan umur antara 23 tahun sampai dengan 35 tahun dengan kelas sosial menengah sampai kelas atas. Memiliki profesi seperti artis dan model dengan gaya hidup mengikuti perkembangan *fashion*, menyukai seni tradisional, dan berani tampil beda. Koleksi ini dapat dipakai ke undangan acara televisi, acara *fashion* seperti *red carpet*, *movie premier*, acara seni, dan lain-lain. *Keyword* dari koleksi ini adalah seni, masa lampau, hanacaraka, tradisi, dan abstrak.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah perancangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mewujudkan esensi lukisan “Gonjing Miring” dalam perancangan busana *semi couture* berjudul “Elingikapungkur”?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi *manipulating fabric* yang dapat memvisualisasikan esensi lukisan Gonjing Miring dalam perancangan busana *semi couture* berjudul “Elingikapungkur”?
3. Bagaimana cara memvisualisasikan *Trend Grey Zone 2017/2018* terhadap perancangan busana *semi couture* berjudul “Elingikapungkur”?

1.3 Batasan Perancangan

Dalam proses perancangan terdapat ruang lingkup masalah yang dibatasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Koleksi *semi couture* dibuat berdasarkan *Trend Forecast Grey Zone 2017/2018* dengan tema *Archean sub Primitive*.
2. Siluet koleksi ini dibuat berdasarkan lukisan “Gonjing Miring”.
3. Warna yang dipakai adalah merah, oranye, coklat, hitam dan putih.
4. Material yang digunakan adalah material kain goni dan kain *baby canvas*.
5. *Manipulating fabric* yang digunakan adalah kain celup, cat pada busana, *bleaching*, dan *flocking*.
6. Target market untuk koleksi busana *semi couture* adalah wanita usia 23 tahun sampai dengan 35 tahun yang memiliki selera *fashion* dan cinta akan tradisi Indonesia.

1.4 Tujuan Perancangan

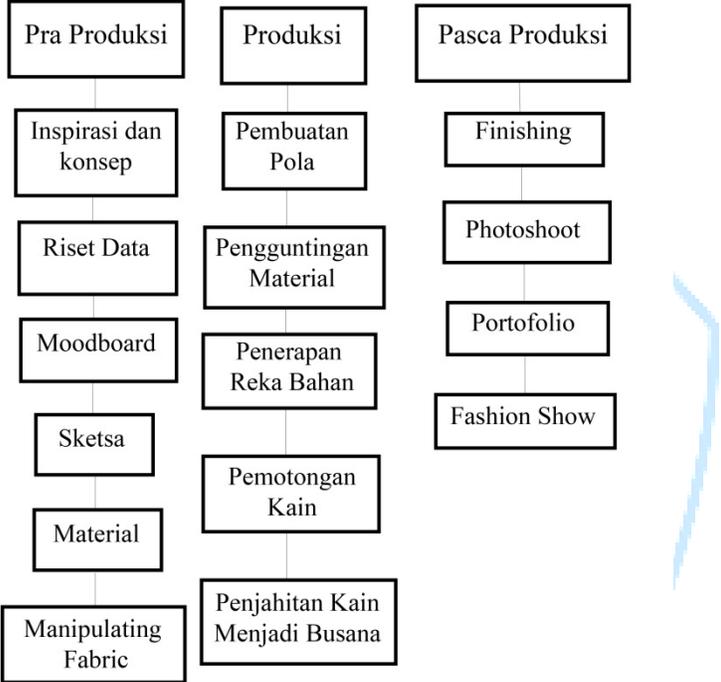
Berikut adalah tujuan dari perancangan koleksi “Elingikapungkur”:

1. Mewujudkan konsep dari lukisan “Gonjing Miring” pada perancangan *semi couture* dengan cara membuat koleksi dengan siluet yang sesuai dengan lukisan “Gonjing Miring”.
2. Memvisualisasikan lukisan “Gonjing Miring” dengan membuat *manipulating flocking* diatas kain burlap yang memberikan kesan kayu rapuh seperti yang terdapat pada lukisan.
3. Menggunakan kain burlap pada busana dengan menuangkan tulisan-tulisan hanacaraka dengan cat *acrylic*.



1.5 Metode Perancangan

Berikut adalah langkah-langkah dari metode perancangan koleksi busana “Elingikapungkur”:



Bagan 1.1 Metode Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini berisi lima bab yang disusun secara sistematis untuk memperlancar dan mempermudah penyusunan laporan.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari laporan tugas akhir yang berisi latar belakang, masalah perancangan, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi semua teori-teori yang digunakan dalam perancangan koleksi *semi couture*, diantaranya adalah Teori Fashion, Teori Pola dan Jahit, Teori Tekstil, Teori Warna, dan Teori Seni.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini berisi semua objek yang menjadi inspirasi dari perancangan koleksi *semi couture* yaitu, Gonjing Miring dan *Trend Forecast 2018/2019 Grey Zone*.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi proses perancangan koleksi *semi couture* yang berjudul “Elingikapungkur” dari awal sampai akhir.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan dari laporan tugas akhir yang berisi kesimpulan dan saran.